

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL "GROUP INVESTIGATION" UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PEMASARAN PADA SISWA SMK NEGERI 1 TEBING TINGGI

Marlan Simatupang

Surel : marlansimatupang27@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan sampel siswa kelas XI Pemasaran 2 SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi. Penelitian dilaksanakan dalam 3 siklus, menggunakan instrumen berupa RPP, lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas guru, kuesioner motivasi belajar dan tes hasil belajar siswa. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah Melalui siklus tindakan pembelajaran dapat ditemukan langkah-langkah yang efektif penerapan metode group investigation dalam matadiklat Pemasaran. Melalui siklus tindakan pembelajaran yang menerapkan metode group investigation dalam matadiklat Pemasaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini, direkomendasikan: model pembelajaran GI adalah untuk mengembangkan kemampuan kerjasama. Oleh sebab itu guru sebagai pelaksana pembelajaran harus mengutamakan proses yang mendukung terciptanya suasana kerja kelompok.

Kata Kunci: *Group Investigation*, Kooperatif, Motivasi, Pemasaran.

PENDAHULUAN

Hingga saat ini pada umumnya guru dalam proses belajar mengajar masih menggunakan cara yang konvensional, dimana guru berdiri di depan kelas dan cenderung mendominasi. Interaksi antara siswa dan guru maupun antara siswa dengan siswa sangat kecil dan siswa pasif. Aktivitas terjadi secara klasikal dengan menggunakan metode ceramah. Untuk mencegah terjadinya fenomena proses pembelajaran yang demikian itu, maka lebih baik sejak awal istilah pembelajaran (instruction) untuk mengganti mengajar (teaching). Secara sederhana pengertian pembelajaran adalah "upaya untuk membelajarkan siswa" (Degeng, 1990:2). Upaya

tersebut tidak hanya berupa bagaimana siswa belajar dengan sendiri, melainkan bertujuan, dan terkontrol. Lebih lanjut Degeng (1990:2) mengemukakan bahwa ungkapan pembelajaran memiliki makna yang lebih dalam untuk mengungkapkan hakikat perancangan (desain) upaya membelajarkan siswa. Model pembelajaran klasikal dengan ceramah menjadikan pembelajaran kurang bermakna, karena partisipasi pengajar terlalu mendominasi. Peluang untuk memaksimalkan peranan siswa dalam penguasaan materi sesungguhnya sangat besar, yakni dengan cara memperbanyak waktu agar dimanfaatkan oleh siswa. Di samping itu, penajaman

Guru SMK Negeri 1 Tebing Tinggi

keaktivitas siswa terhadap materi lebih diutamakan, sehingga keragaman respon terhadap materi yang diajarkan menjadi sangat penting. Setiap proses pembelajaran menuntut terjadinya interaksi yang tinggi antara pengajar dengan siswa. Karenanya, perlu dikembangkan berbagai kegiatan belajar dengan melibatkan peran aktif siswa atas dasar tujuan yang ingin dicapai. Strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan meliputi: a) penajaman kognitif, artinya pengajar memberikan isu materi, kemudian siswa melibatkan diri untuk mengidentifikasi masalah. b) demonstrasi, artinya pengajar memutar media audio visual sebagai contoh peragaan atau memberikan ilustrasi pengalaman hidup sehari-hari, kemudian siswa merespons, dan terlibat mengumpulkan informasi serta mengevaluasi informasi berdasarkan masalah. c) instruksi verbal, artinya pengajar memberikan petunjuk tentang apa yang harus dilakukan siswa, dan siswa secara aktif memahami petunjuk yang ada. d) diskusi, artinya pengajar memberikan keleluasaan siswa untuk melakukan diskusi baik secara individual maupun kelompok mengenai masalah yang disampaikan. e) evaluasi, artinya pengajar memberikan penilaian atas partisipasi dan keterlibatan siswa proses pembelajaran sesuai dengan rencana dan tindakan nyata yang diberikan siswa, baik secara kelompok ataupun individu yang dinilai secara periodik melalui

kompetisi interaktif-argumentatif pada tingkat kelas. Keberhasilan penerapan metode pembelajaran group investigation tidak terlepas dari adanya pandangan konstruktivisme dan prinsip pembelajaran demokrasi dalam metode ini sehingga pembelajaran berlangsung tidak kaku akan tetapi penuh kesepakatan. Hal ini sangat menarik untuk diterapkan pada mata diklat pemasara, dimana mata diklat pemasaran adalah masuk dalam kelompok ilmu sosial dimana dalam pembelajarannya memerlukan keterampilan siswa dalam menganalisa kenyataan social pemasaran secara umum. Oleh karena itu peneliti disini mencoba menerapkan metode ini dengan tujuan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Mengingat luasnya permasalahan serta adanya keterbatasan kemampuan dan keterbatasan metodologis, peneliti melakukan pembatasan-pembatasan, sebagai berikut: Pembatasan luas sasaran penelitian, yaitu hanya mengambil secara acak 1 kelas saja sebagai sampel, yaitu untuk jurusan Pemasaran ditetapkan kelas XI Pemasaran dengan jumlah siswa dalam kelas sebanyak 38 siswa. Pertimbangan yang digunakan peneliti adalah pada kelas tersebut semua syarat metodologis yang dibutuhkan dapat dipenuhi, juga kondisi kemampuan siswa yang relatif homogen. Permasalahan yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah penerapan

metode group investigation dalam matadiklat Pemasaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa? Apakah pembelajaran yang menerapkan metode group investigation dalam mata diklat Pemasaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa? Apakah pembelajaran yang menerapkan metode group investigation dalam Mata pelajaran Pemasaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa?

Penelitian ini mempunyai kegunaan sebagai berikut: Memberi nuansa baru dalam proses pembelajaran. Selama ini mereka terbiasa mendapatkan pembelajaran secara klasikal dengan ceramah, karena itu perlu diperkenalkan pembelajaran kelompok kecil dengan Cooperative Learning atau pembelajaran kooperatif; Meningkatkan kemampuan dalam menyampaikan materi pelajaran, dengan menggunakan berbagai alternatif strategi pembelajaran; Agar guru lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat meningkatkan perolehan hasil belajar; Untuk memberikan masukan dalam upaya penyusunan program-program yang berkaitan dengan peningkatan kualitas proses pembelajaran, dan kualitas lulusan pada umumnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan (action research) yang dilakukan di dalam kelas. Sehingga dapat disebut Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research/PTK). Menurut I.G.K

Wardani (2000: 4) penelitian tindakan kelas (classroom action research), yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran. peneliti sebagai guru yang melaksanakan pembelajaran. Kolaborator/observer yang dimintai bantuan adalah sejawat guru matadiklat Pemasaran yang mengajar di kelas X dan kelas XI. Tugas observer selain sebagai partner untuk konsultasi dan berdiskusi terutama adalah untuk membantu melakukan observasi aktivitas belajar siswa selama proses pelaksanaan penelitian.

Latar belakang tindakan ini bermula dari keinginan menciptakan strategi Yang memungkinkan siswa belajar lebih baik, yang di tunjukan dengan penerapan tindakan dengan model siklus, pada pokok bahasan tersebut diharapkan akan menemukan format atau langkah-langkah yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, serta akhirnya diharapkan akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa
Setting Lokasi dan Subyek Penelitian.

Penelitian ini di laksanakan di SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi, pada semester gasal tahun pelajaran 2014/2015. Sedangkan kelas yang digunakan sebagai sasaran penelitian adalah kelas XI Jurusan Pemasaran, dengan pertimbangan sebagaimana telah dikemukakan pada bab

pertama, syarat-syarat untuk dapat dilaksanakan penelitian dengan tindakan kelas di kelas tersebut terpenuhi. Sedangkan jumlah siswa (subyek penelitian) adalah 38 anak

Pengumpulan data dilakukan menggunakan 4 macam instrumen, yaitu:

- a. lembar observasi terstruktur (inventory) aktivitas belajar siswa
- b. lembar observasi terstruktur (inventory) aktivitas mengajar guru
- c. lembar kuesioner (angket) motivasi belajar siswa
- d. lembar soal tes hasil belajar.

Cara pemberian skor kuesioner motivasi belajar adalah: skor 1 untuk jawaban TS (artinya tidak senang), skor 2 untuk jawaban KS (artinya kurang senang), skor 3 untuk jawaban CS (artinya cukup senang), skor 4 untuk jawaban S (artinya senang), dan skor 5 untuk jawaban SS (artinya sangat senang). Selanjutnya dari skor hasil kuesioner yang dikumpulkan dari siswa tersebut dianalisis lebih lanjut. Data hasil observasi aktivitas belajar siswa dan guru serta data hasil questioner motivasi belajar siswa, akan dianalisis bersama-sama dengan kolaborator (observer). Selanjutnya berdasarkan data-data yang terkumpul setelah dilakukan tabulasi dan skoring, akan ditafsirkan menggunakan kajian teori yang telah dikembangkan, serta menggunakan pengalaman empiris yang sering dialami guru ketika melaksanakan

pembelajaran di kelas. Kriteria refleksi data-data atau batas target pencapaian tindakan dan tingkat motivasi belajar siswa menggunakan kriteria:

Nilai 86 -- 100% = A (baik sekali)

Nilai 70 -- 85% = B (baik)

Nilai 60 -- 69% = C (cukup)

Nilai 50 -- 59% = D (kurang)

Nilai 0 -- 49% = E (kurang sekali)

Dalam deskripsi data ini dijelaskan tentang perolehan data penelitian dari data observasi berupa pengamatan penerapan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif model Group Investigation (GI) sebagai metode meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa jurusan Pemasaran pada SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi. Data penelitian pelaksanaan penerapan metode pembelajaran kooperatif model Group Investigation (GI) dengan observasi pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa yang dilakukan oleh kolaborator sesuai dengan lembar observasi yang telah disusun berdasarkan langkah-langkah dalam penerapan model Group Investigation pada setiap siklus. Ada tidaknya peningkatan motivasi belajar siswa terhadap materi pelajaran Melakukan Negosiasi dengan penerapan pembelajaran kooperatif model Group Investigation (GI) didapat dari kuisisioner yang diisi oleh siswa yang mencakup adanya: a) tanggapan umum mengenai metode pembelajaran, b) antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran, c) rasa

senang dan nyaman saat mengikuti pelajaran, d) tumbuhnya minat untuk memperdalam materi yang dipelajari, e) tumbuhnya kepercayaan diri akan keberhasilan dalam belajar. Rencana umum yang dibuat peneliti bersama kolaborator sebelum dilaksanakan penelitian dengan membuat Rencana Pembelajaran (RPP) Melakukan Negosiasi dengan mengambil kompetensi dasar Memberikan Tanggapan Terhadap Keberatan yang Muncul dari Calon Pelanggan yang mengandung langkah-langkah atau sintak model pembelajaran GI (Group Inverigation). RPP yang telah dibuat tersebut selanjutnya didiskusikan dengan sejawat guru yang mengajar Pemasaran di kelas X dan XI yang juga akan terlibat dalam penelitian, yaitu menjadi kolaborator (observer) dalam pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru.

Rancangan perangkat pembelajaran (RPP) khususnya langkah-langkah (sintak) model pembelajaran GI yang disepakati bersama dengan kolaborator, adalah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan (Planning)

Guru mempersiapkan kelas sebelum memulai pembelajaran, namun demikian persiapan kelas secara prinsip tidak mengubah kondisi kelas sebagaimana biasanya. Selanjutnya observer menempatkan diri di tempat yang memungkinkan untuk memantau seluruh aktifitas siswa maupun guru selama proses pembelajaran, dan tidak

mempengaruhi atau mengganggu jalannya proses pembelajaran. Kompetensi Dasar untuk siklus I, adalah: Memberikan Tanggapan Terhadap Keberatan yang Muncul dari Calon Pelanggan. Sedangkan indikatornya adalah: Pengertian Negosiasi dan Perilaku konsumen.

b. Pelaksanaan (Acting)

Guru membuka pelajaran, memberikan apersepsi serta menanyakan kepada siswa mengenai kesiapannya mengikuti pembelajaran. Kemudian guru menjelaskan tahapan proses belajar yang akan dilalui siswa. Selanjutnya guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah (sintak) yang direncanakan di dalam RPP. Sintak model pembelajaran GI yang direncanakan meliputi 6 tahap: grouping, planning, investigation, organizing, presenting, dan evaluating. Setelah tahapan inti pembelajaran, guru memberikan kuesioner motivasi belajar dan memberikan tes hasil belajar kepada seluruh siswa.

c. Pengamatan (Observing)

Guru observer terdiri dari dua orang, masing-masing melakukan pengamatan aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru. Pelaksanaan pengamatan selama 2 jam pelajaran penuh. Dari hasil observasi aktivitas belajar siswa yang terdiri dari 18 indikator, diperoleh gambaran aktivitas siswa dalam proses belajar.

Siklus I Berdasarkan tabel observasi aktivitas siswa di atas pada tahap Grouping, dimana siswa diharapkan dapat mengamati sumber, memilih topik dan menentukan kategori topik permasalahan serta kegiatan penggabungan dalam kelompok dapat dikategorikan cukup baik. Sedangkan pada tahap planning, investigation dan presenting termasuk kategori kurang baik. Tahap organizing dan evaluation siswa dapat dikategorikan cukup baik. Sehingga dapat disimpulkan hasil observasi aktivitas belajar siswa dengan diperoleh jumlah skor = 53, atau jika dinyatakan dengan nilai: $53/90 \times 100 = 58,89$, dan jika dinyatakan dengan kategori adalah: kurang. Sehingga perlu adanya tindakan lanjut pada siklus II dikarenakan pada siklus I ini dirasa terdapat hasil yang masih kurang.

Dari hasil observasi aktivitas mengajar guru yang terdiri dari 19 indikator, diperoleh gambaran aktivitas yang dilakukan guru dalam proses belajar dengan menerapkan sintak model pembelajaran GI. Hasil observasi aktivitas guru di atas pada tahap grouping, organizing dan evaluation termasuk dalam kategori cukup baik, pada tahap planning, investigation dan presenting dapat dikategorikan kurang baik. Sehingga diketahui bahwa hasil observasi aktivitas belajar siswa diperoleh jumlah skor = 56, atau jika dinyatakan dengan nilai: $56/95 \times 100 = 58,95$, dan jika dinyatakan dengan kategori adalah: kurang.

Dengan kategori kurang maka perlu adanya tindakan lanjut yang akan dilaksanakan pada siklus II.

Hasil analisis kuesioner motivasi belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang terdiri dari 5 indikator dengan 15 butir pertanyaan. Hasil Kuesioner Motivasi Belajar Siswa Siklus I Hasil kuesioner motivasi belajar siswa pada siklus I sebagaimana tabel di atas, menunjukkan rata-rata nilai sebesar: 67,07, jika dinyatakan dengan kategori adalah: cukup. Hal ini menunjukkan bahwa guru masih perlu menumbuhkan motivasi belajar pada siswa yang dapat dilaksanakan pada tindakan siklus II. Nilai tes hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran (post-test) siklus I disajikan dalam Nilai Tes Hasil Belajar siklus I Berdasarkan tabel di atas nampak bahwa hasil belajar pada siklus I hanya diperoleh taraf ketuntasan belajar 55,26%, berarti tidak tuntas. Sedangkan ketuntasan siswa ditentukan 85% siswa bias menguasai materi yang telah diberikan dengan nilai kriteria ketuntasan minimal 70. Ketidaktuntasan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa pelaksanaan pada siklus I masih perlu tindakan lanjut untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang dapat dilaksanakan pada siklus II dengan melakukan post tes yang dilaksanakan pada akhir kegiatan pembelajaran.

Refleksi

Proses dan hasil pembelajaran pada siklus I, secara umum dapat dianalisis bahwa selama 2 jam pelajaran aktivitas siswa yang muncul bervariasi. Aktivitas guru dalam menerapkan langkah-langkah model pembelajaran GI juga masih nampak belum terarah, masih kurang tegas dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa.

Sebagian besar siswa hanya menggunakan 1 buku teks sebagai sumber, sehingga kesulitan untuk menentukan dan memilih topik yang akan dibahas. Guru juga masih kurang dalam memberikan arahan agar siswa menggali sumber-sumber yang lebih luas. Jumlah kelompok masih terlalu besar yaitu antara 6-8 orang, semestinya hanya 4-5 orang. Guru nampak kesulitan mengarahkan agar siswa membatasi jumlah kelompok maksimal 5 orang saja. Siswa juga masih cenderung berkelompok dengan teman dekatnya, bukan disesuaikan dengan topik yang akan dibahas atau dipilih.

Pada umumnya siswa masih terbatas dalam memperoleh informasi karena memang sumber yang dimiliki juga terbatas. Masih banyak anggota kelompok yang pasif. Diskusi belum nampak intens dalam aktivitas setiap kelompok. Pada setiap kelompok nampak hanya 2-3 orang saja yang aktif menulis dan menentukan pesan-pesan penting dalam protok kelompok. Bagaimana kelompok akan melaporkan hasil juga belum disepakati bersama, dan guru juga kurang dalam memberikan

pengarahan mengenai bentuk laporannya. Pembentukan tim diskusi kelas masih memerlukan campur tangan bahkan dilakukan berdasarkan tunjukkan oleh guru, bukan berdasar kesepakatan siswa sendiri. Bentuk penyajian kelompok monoton, pada umumnya sama yaitu membacakan pokok-pokok hasil kerja kelompok. Siswa yang tidak terlibat pada presentasi mewakili kelompok nampak kurang memperhatikan, bahkan membuat kegiatan lain yang kontra produktif, misalnya mengobrol. Kelompok pendengar kurang responsif, tidak tanggap mengenai apa isi presentasi, sehingga terkesan tanggung jawab hanya ada pada tim presentasi saja. Siswa nampak kesulitan untuk menggaungkan, mengkolaborasi hasil presentasi dari seluruh kelompok. Siswa belum dapat mengambil manfaat secara keseluruhan dari apa yang telah dikerjakan oleh masing-masing kelompok. Guru sudah melakukan evaluasi hasil belajar sesuai ketentuan.

Berdasarkan hasil refleksi pelaksanaan tahapan-tahapan pembelajaran pada siklus I sebagaimana diuraikan di atas, secara umum dapat disimpulkan bahwa secara prinsip langkah-langkah (sintak) yang dituangkan dalam RPP sudah baik. Permasalahannya terletak pada bagaimana penerapannya. Sehingga yang perlu diperhatikan guru adalah bagaimana mengendalikan kegiatan pembelajaran pada setiap tahapan

Kelengkapan atau instrumen-instrumen yang dipakai juga tidak ada masalah, dan tetap akan digunakan sebagaimana dilakukan pada siklus I.

Pembahasan

Wina Sanjaya (2006:106) berpendapat bahwa belajar kooperatif dapat dijelaskan dari beberapa perspektif, yaitu perspektif motivasi, perspektif sosial, perspektif perkembangan kognitif dan perspektif elaborasi kognitif. Perspektif motivasi, artinya bahwa penghargaan yang diberikan kepada kelompok memungkinkan setiap anggota kelompok akan saling membantu. Dengan demikian keberhasilan setiap individu pada dasarnya adalah keberhasilan kelompok. Hal semacam ini akan mendorong setiap anggota kelompok untuk memperjuangkan keberhasilan kelompoknya.

Aspek	Siklus-I	
	Nilai	Ktg.
Aktivitas Siswa	58,89	K
Aktivitas Guru	58,95	K
Motivasi Belajar	67,07	C
Hasil Belajar	69,08	B

Namun demikian pada aspek implementasinya pada guru dan siswa masih perlu mendapatkan perhatian agar pembelajaran lebih terkendali dan bermakna serta untuk lebih memperjelas dan mempertegas tujuan model pembelajaran GI yang semestinya. Sehingga perlu diperhatikan beberapa hal:

Permasalahan yang masih dirasakan adalah guru masih belum sepenuhnya dapat meninggalkan kebiasaan lama yaitu keinginan menempatkan diri sebagai sumber belajar utama dan mendominasi kelas. Guru Seringkali berkepanjangan dalam memberikan tanggapan, petunjuk, atau penjelasan mengenai suatu hal. Gurujuga sering intervensi terlalu jauh saat siswa sangat antusias mendiskusikan sesuatu, sehingga sebgaiain siswa kemudian menarik diri dari partisipasinya.

Sedangkan jika diamati dari aspek siswa, juga masih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan :

- Siswa cenderung memakai satu sumber belajar yang sudah ada, sehingga terjadi keterbatasan untuk dapat memahami suatu topik pembelajaran yang akan dibahas.
- Masih perlu dilakukan upaya meningkatkan keterampilan menemukan masalah dan mencari pemecahannya melalui bentuk-bentuk kegiatan pembelajaran yang lebih bermakna.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan:

- Melalui siklus tindakan pembelajaran dapat ditemukan langkah-langkah yang efektif penerapan metode Group Investigation dalam matadiklat Pemasaran.

- b. Melalui siklus tindakan pembelajaran yang menerapkan metode Group Investigation (GI) dalam matadiklat Pemasaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Sudjana. 2000. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

DAFTAR RUJUKAN

- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hariyono. 1995. *Mempelajari Sejarah Secara Efektif*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan. 1995. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 1995. *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyono, Anton. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Notosusanto, Nugroho. 1996. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI Press.
- Sagala, Syaiful. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung. Penerbit: Alfa Beta.
- Ratna, Megawangi, Melly Batifah, Wahyu Farah Dina. 2008. *Pendidikan Holistik Indonesia*. Jakarta: Heritage Foundation.
- Rohani, Ahmad. 1995. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.